

## **BAB IV**

### **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL**

#### **A. Nilai-nilai Ajaran Pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam novel ini terdapat dialog percakapan langsung. Namun percakapan ini berbentuk tulisan sehingga lebih mudah untuk dilihat dan dibaca berulang-ulang.

Kalimat-kalimat dalam sebuah novel merupakan kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Namun, terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda oleh pembaca. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang lebih jelas akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pun dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita, maka penulis dalam skripsi ini menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat.

Adapun pembagian nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri berdasarkan komponen utama sekaligus nilai tertinggi dari ajaran agama islam menurut sebagian ulama terbagi menjadi tiga macam, diantaranya: Nilai Keimanan /Aqidah, Nilai Ibadah/ Syari'ah, dan Nilai akhlak. Penggolongan ini didasarkan

pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

### **1. Nilai Akidah/ Keimanan**

Adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.<sup>1</sup>

Kajian nilai pendidikan Keimanan yang di gali dari novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy mencakup tiga hal utama, yaitu: Iman Kepada Allah SWT, Iman Kepada Kitab-kitab Allah, dan Iman Kepada Rasul-Rasul Allah.

#### **a. Iman Kepada Allah**

Iman kepada Allah adalah mempercayai keesaan Allah melalui nama-Nya, yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, mempercayai bukti-bukti wujud atau ada-Nyaserta kenyataan sifat agung-Nya dalam alam semesta atau di dunia ini.<sup>2</sup> Beriman kepada Allah Swt juga berarti meninggalkan segala bentuk penghambaan, bersandar, dan tidak menyembah kepada selain Allah subhanahu wa ta'ala, dari segala bentuk aktivitas kehidupan, baik yang bersifat lahir maupun batin, jasmaniah maupun ruhaniah, semuanya hanya ditujukan untuk

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, penterjemah Kuswah Dani, judul asli *Manhajul al-tarbiyah al-Nabawiyah Lil-al Thifl*, (Bandung: Albayan, 1997), h, 108

<sup>2</sup>Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: CV Penerbit **DIPONEGORO**, 1974), h. 16

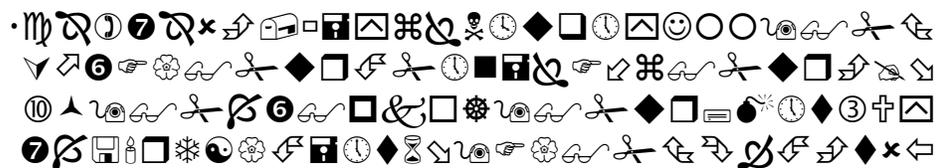
beribadah kepada Allah SWT, dan untuk mendapatkan ridho dan rahmat Allah SWT.

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta* karangan Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pendidikan tentang keimanan kepada Allah, yaitu menyakini bahwa Allah itu ada. Berikut ini penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut.

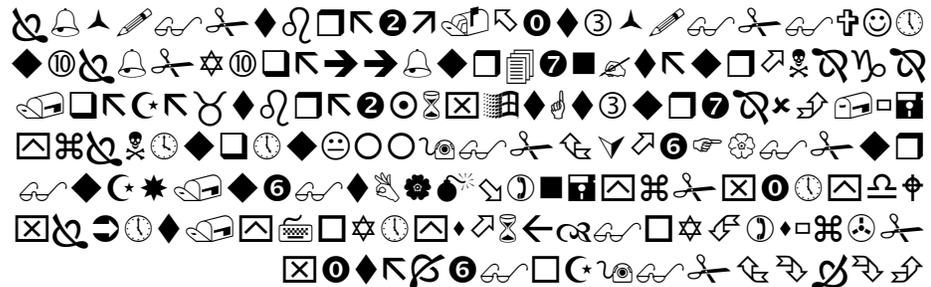
“Kau boleh mengatakan apa saja, sesukamu. Tuhan tetap ada. Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan mempercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat.”

“Menurut Immanuel Kant, kebenaran adanya Tuhan adalah kebenaran postulat. Yaitu kebenaran tertinggi dalam tingkat kebenaran. Kebenaran tak terbantahkan. Kebenaran yang berada diluar jangkauan indra, akal dan ilmu pengetahuan. Itulah yang disebut postulat, yaitu dalil teoritis yang berada diluar jangkauan pembuktian teoritis.”<sup>3</sup>

Dalam bagian ini, Ayyas mengatakan bahwa keberadaan Allah adalah keberadaan Mutlak, hal ini dapat dibuktikan antara lain bahwa ada ciptaan-Nya dan dibenarkan oleh pengalaman batin manusia ataupun fitrahnya, disamping itu telah pula dijelaskan oleh firman Allah pada Qs. al- Imran [3]: 190-191.



<sup>3</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: IHWAH PUBLISHINGHOUSE, 2012) ,h. 51-52



Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."*

Dan dalam bagian lain novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan konsep pendidikan tentang Keimanan kepada Allah, Bahwa Allah itu ada dan sebagai Tuhan yang Maha Esa, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut.

“Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam adalah aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah.”<sup>4</sup>

Dalam hal ini Ayyas mengatakan bahwa yang wajib disembah hanyalah satu yaitu Allah, bukan yang lain. Sebagai tuhan Tuhan yang maha Esa adalah dalam dzat, sifat, dan af’al-Nya, karena segala perkara akan kembali kepada-Nya dan segala sesuatu semata-mata dalam

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 204

genggaman kekuasaannya.<sup>5</sup> Hal ini pun secara jelas dapat dilihat dalam firman Allah dalam Qs. al-Baqarah [2]: 2 berikut ini:



Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan pendidikan keimanan kepada Allah melalui beberapa sifat-sifatnya, antara lain:

1) Allah Maha Pengasih dan Penyayang

Allah adalah Maha Pengasih dan Penyayang dengan memberi yang memberi kenikmatan yang agung, pengasih di dunia dan penyayang di Akhirat bagi orang-orang mukmin.<sup>6</sup>

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta* karangan Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pendidikan tentang keimanan kepada Allah sebagai Tuhan yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berikut ini penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut.

“Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengadu siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan. Orang yang seperti itu pun didunia ini tetap disayang Tuhan. Di beri makan, di beri

<sup>5</sup>Sayid Sabiq, *Aqidah Islam...*, h. 94

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 40



Artinya: Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

## 2) Allah Maha Menghidupkan dan Mematikan

Allah Swt adalah Tuhan yang menghidupkan dan mematikan, tidak ada sesuatu yang hidup melainkan Allah yang menghidupkannya.

Dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pendidikan keimanan bahwa Allah Maha Menghidupkan dan Mematikan. Sebagaimana gambaran, berikut penulis tampilkan,

“Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.<sup>9</sup>

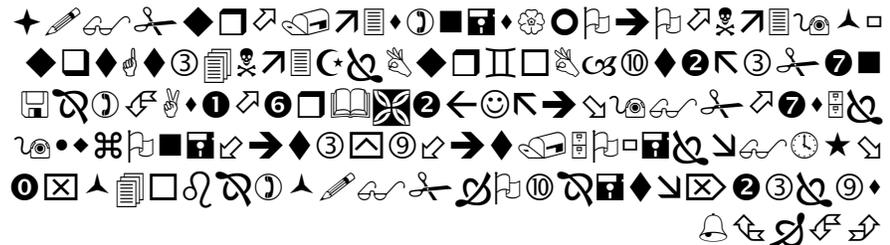
Dalam kutipan tersebut Ayyas menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu yang hidup melainkan Allah yang menghidupkannya. Dan tidak ada sesuatu yang mati melainkan Allah yang mematikannya. Dan kita tidak akan mati sebelum tiba waktu yang telah ditentukan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 315

oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. an-Nahl [16]:

70 sebagai berikut:



Artinya: “Allah menciptakan kamu, Kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Dan dalam Firman Allah Qs. al-A’raf [7]: 34 juga menjelaskan:



Artinya: “Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.” (al-A’raf:34)

Renungan terhadap ayat-ayat mulia tadi sangat sesuai dan sejalan dengan realitas alam semesta dan hidup keseharian kita. Di sinilah pentingnya kita berfikir/ tafakkur, sebagaimana yang terdapat dalam novel *bumi Cinta*, karya Habiburrahman El Shirazy.

“Jadi kalau boleh saya berkata, saya ingin mengatakan sesungguhnya di atas muka bumi ini yang paling merdeka adalah orang islam. Sebab orang islam hanya tunduk kepada Allah, hanya menyembah kepada Allah. Umat islam tidak

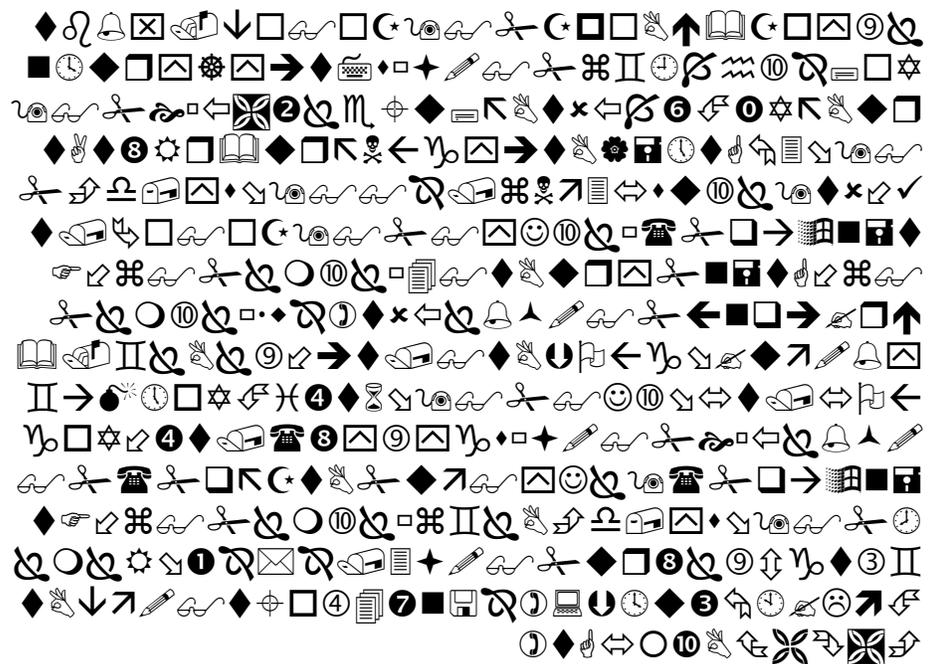


**b. Iman Kepada Kitab Allah**

Iman Kepada Kitab-kitab Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan wahyu yang berupa petunjuk untuk disampaikan dan diresapkan kepada Rasul kepada para umatnya. Untuk memberikan mereka ke arah jalan yang lurus bijaksana serta diridhai dan digariskan oleh Allah agar seluruh umat manusia bisa mentaatinya, sebab dengan jalan ini seseorang bisa sampai ke arah kesempurnaan yang hakiki, baik dalam segi kerohanian dan akhlak (adabi).<sup>11</sup>

Sebagaimana yang dalam Firman Allah dalam Qs. al-Baqarah [2]:

213.



<sup>11</sup>Sayid Sabiq, *Aqidah Islam...*, h. 19

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi Keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.”

Salah satu keistimewaan Ummat Islam dibandingkan ummat lainnya ialah jaminan Allah terhadap Kitabullah Al-Quranul Karim. Al-Qur’an merupakan satu-satunya Kitab Allah yang dipastikan akan terpelihara keasliannya semenjak pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam* hingga tibanya hari Kiamat.

Hal ini tidak ditemukan di dalam Kitab Allah lainnya yang telah diwahyukan kepada para Nabi terdahulu. Baik itu Kitabullah Taurat yang di wahyukan kepada Nabiyullah Musa *‘alaihis salam* maupun Kitabullah Injil yang diwahyukan kepada Nabiyullah Isa *‘alaihis salam*. Tidak ada satupun ayat di dalam Taurat (mereka menyebutnya Perjanjian Lama) maupun Injil (mereka menyebutnya Perjanjian Baru) yang menyatakan bahwa otentitas kedua kitab tersebut bakal terjamin.

Itulah sebabnya dewasa ini ditemukan berbagai versi Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Antara satu dengan lainnya terdapat banyak sekali perbedaan. Tidak seragam. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. al-Hijr [15]: 9 berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”

Dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy pun menampilkan konsep pendidikan keimanan pada kitab-kitab Allah. Berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut mengenai bukti-bukti bahwa al-Qur'an masih terjamin keasliannya. Diantaranya ada 3 hal yang membuktikan bahwa al-Qur'an masih terjamin keasliannya, diantaranya:

1) Al-Quran sebagai Sumber utama Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai petunjuk dan sumber inspirasi ilmu pengetahuan (*science*), serta seluruh perilaku alam juga disebut dalam al-Qur'an.

Adapun pembuktian bahwa al-Qur'an itu bisa dijadikan sebagai sumber utama ilmu dan perkembangan teknologi seperti yang ada dalam novel bumi cinta ini, berikut penulis paparkan.

“Baiklah, diwaktu yang singkat ini, akan saya gunakan bercerita singkat tentang bukti keaslian Al-Qur'an sebagai firman Tuhan. Bukti ilmiah yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Saya akan bercerita tentang tiga ilmuwan terkemuka di zamannya yang telah membuktikan Al-Qur'an sebagai kalam Tuhan yang tidak terbantahkan.

“Pertama, adalah Dr. Gary Miller. Ilmuwan terkenal ini mengatakan, bahwa sebelum Al-Qur'an diturunkan dan Muhammad Saw Diangkat menjadi Rasul, seorang filsuf Yunani Democritus telah menyampaikan pendapatnya tentang atom. Democritus dan para filsuf berkata, ‘Materi terdiri atas partikel-partikel yang sangat kecil yang tidak terlihat dan tidak bisa dibagi, partikel-partikel itu disebut atom.’ Itulah

definisi atom secara ilmiah yang diketahui manusia selama ribuan tahun.

“Orang Arab telah mengetahui definisi ini jauh sebelum islam datang. Buktinya, kata ‘dzarrah’ atau ‘atom’ menurut orang Arab adalah bagian terkecil yang diketahui oleh manusia. Namun sekarang ini, ilmu pengetahuan modern menemukan bahwa atom yang dianggap bagian terkecil dari materi ternyata masih bisa dibagi lagi. Hal itu dianggap sebagai penemuan baru dalam *science* modern. Yang sangat mengherankan, Al-Qur’an yang diturunkan empat belas abad yang lalu ternyata telah lebih dulu memberikan informasi ilmiah ini. Allah berfirman di dalam Al-Qur’an.

*“Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur’an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan melainkan kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar Dzarrah (atom) di bumi maupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak ada yang lebih besar dari itu melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata.(lauhul Mahfudz).*

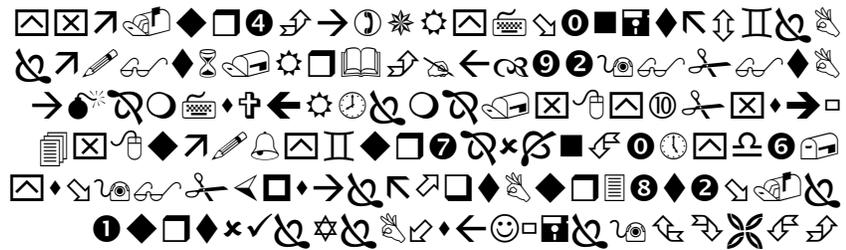
“Tidak diragukan lagi penjelasan bahwa ada yang lebih kecil dari atom seperti yang ada dalam ayat di atas adalah hal yang sama sekali tidak populer ketika Al-Qur’an diturunkan. Yang diketahui manusia saat itu materi terkecil adalah atom, dan atom tidak bisa dibagi, artinya tidak ada yang lebih kecil dari atom. Dari manakah Al-Qur’an bisa memberikan informasi ilmiah yang jauh melampaui apa yang ditemukan manusia saat itu. tak lain dan tak bukan adalah dari Allah SWT. Ini membuktikan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang tidak lekang oleh zaman.<sup>12</sup>

Dalam Kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa al-Qur'anbisa dijadikan petunjuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan alam. Dengan cara menggunakan akal pemikiran untuk melakukan observasi dan penelitian dalam rangka memahami *science*.

Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Hud [11]: 120 berikut:

---

<sup>12</sup>Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*, h. 434



Artinya: *“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”*

Maka dari itu hendaklah kita jadikan al-Qur’an sebagai petunjuk dan sumber inspirasi science yang ada di tangan kita dengan cara:

- a) Memperluas kajian terhadap al-Qur’an terutama yang membahas pendidikan, dengan menjadikannya sebagai sumber inspirasi.
  - b) Mempelajari Al-Qur’an dan Hadits dengan baik, bukan sekedar sebagai materi pelajaran (Mapel) belaka, tapi lebih dari itu, yaitu sebagai sumber nilai dan sumber dari segala sumber.
- 2) Al-Qur’an sebagai kisah-kisah umat-umat terdahulu

Al-Qur’an juga menceritakan kisah-kisah umat terdahulu yang bisa dijadikan ilmu pengetahuan bagi umat-umat yang datang sesudahnya, sebagai pembuktian akan kebenaran pengetahuan.

Adapun pembuktian bahwa al-Qur’an sebagai pengetahuan kisah-kisah umat terdahulu seperti yang ada dalam novel bumi cinta ini, berikut penulis paparkan

“Kedua, adalah Dr. Maurice Bucaille. Dia adalah seorang dokter ahli bedah terkenal di Perancis. Untuk melakukan penelitian terhadap mumi Fir’aun di Perancis. Untuk itu dipindahkanlah untuk sementara tubuh mumi itu ke Perancis.

“Setelah melakukan penelitian dengan seksama, mereka pun menemukan jawaban ilmiah, kenapa Fir’aun mati. Sisa-sisa garam yang lengket pada tubuhnya, juga sebagian ada di tenggorokan dan alat pencernaan merupakan bukti kuat bahwa Fir’aun mati di laut. Ketika orang-orang saat itu menemukan jasad Fir’aun di laut, mereka langsung memumikannya agar awet. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan besar dibenak Dr. Maurice Bucaille adalah bagaimana jasad Fir’aun tetap bisa utuh ketika ia ditemukan di laut?

“Saat itu ada seorang anggota tim yang ia pimpin berbisik padanya, ‘sebenarnya umat islam sudah membicarakan mengenai tenggelamnya jasad ini dan keutuhan tubuhnya setelah tenggelam.’ Namun Dr. Maurice Bucaille saat itu mengacuhkan informasi itu dan menganggapnya sebagai angin lalu. Dia meyakini bahwa penemuan baru mengenai apa yang terjadi pada mumi Fir’aun itu tidak akan terjadi kecuali melalui serangkaian penelitian dengan menggunakan metode dan alat pendukung yang canggih.

“Lalu dokter ahli bedah yang lain yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan penelitian mumi itu mengatakan, ‘Benar, sungguh, Al-Qur’an, kitab suci yang dipercayai kaum muslim itu telah menceritakan bagaimana Fir’aun mati tenggelam dan memastikan dan keutuhan tubuhnya setelah tenggelam.’

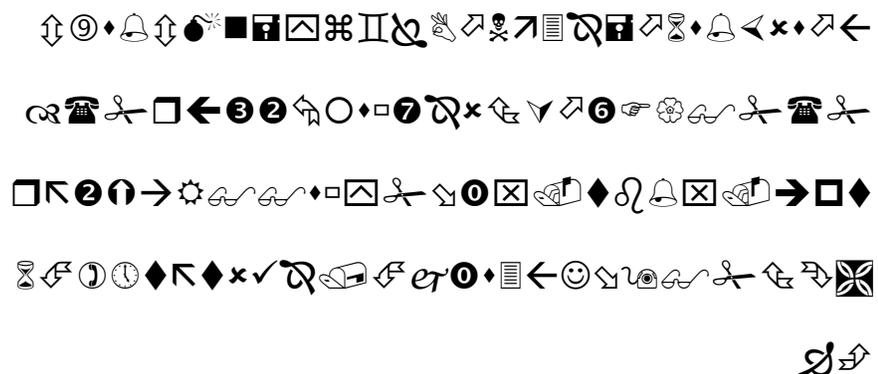
“Dr. Maurice Bucaille tercengang tidak percaya dia merasa itu hak yang aneh. Bagaimana bisa terjadi. Mumi itu belum ditemukan hingga tahun 1898 M. Atau baru ditemukan 200 tahun yang lalu sementara kitab Al-Qur’an sudah ada sejak 1400 tahun yang silam. Bagaimana kitab suci Al-Qur’an bisa memberikan informasi itu, pada hal seluruh manusia termasuk juga bangsa Arab tidak mengetahui apapun tentang kehidupan Mesir kuno. Manusia baru tahu setelah jasad mumi itu ditemukan bersama penginggalan Mesir kuno lainnya.

“Di tengah acara, seorang ilmuwan muslim membuka hati Dr. Maurice Bucaille yang sedang mencari

hakikat Al-Qur'an. Ilmuwan muslim itu membacakan ayat suci Al-Qur'an, *'Makapada hari itu kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan manusia lalai dari tanda-tanda kekuasaan Kami.'*

Ayat suci itu membuat Tubuh Dr. Maurice Bucaille bergetar seketika ia berkata dengan suara lantang, 'Aku masuk islam dan aku beriman pada Al-Qur'an ini.' Ia sangat yakin bahwa Al-Qur'an benar-benar firman Allah, Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui segala sesuatu. Tuhan yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Dalam Kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa al-Qur'anbisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran kisah-kisah umat terdahulu, diantaranya berisi tentang kisah seorang raja (Fir'aun) mendzalimi dirinya di jalan Allah sehingga dibinasakan oleh Allah karena kekufurannya, ditenggelamkannya dia di laut, dan untuk dijadikan sebagai pembelajaran umat-umat sesudahnya Allah mengawetkan jasadnyadan mengabdikannya di dalam al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah Qs.Al-Imran [3]: 137.



Artinya: *Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah. Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan*

*perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*

3) Al-Qur'an sebagai pengetahuan tentang penciptaan proses terjadinya manusia.

Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana waktu proses terjadinya manusia, sehingga dengannya kita bisa menjadikannya sebagai sumber perkembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu bukti kebenaran dan keaslian al-Qur'an.

Adapun pembuktian bahwa al-Qur'an menjelaskan proses terjadinya manusia, berikut penulis paparkan:

“Ketiga, apa yang terjadi pada Dr. Keith L. Moore, seorang ilmuwan Embriologi terkenal dari Amerika. Suatu hari ia membaca artikel bahwa Al-Qur'an menjelaskan ihwal pertumbuhan janin dari masa pembuahan sampai lahir. Saat itu Dr. Keith L. Moore hampir tidak percaya. Sebab menurutnya, pengetahuan Embriologi baru diketahui oleh manusia belakangan ini, terutama sejak diketemukannya Mikroskop dan piranti-piranti canggih ilmu kedokteran modern lainnya.

“Untuk membuktikan kebenaran tulisan itu, Dr. Keith L. Moore lalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dan akhirnya, mau tidak mau ia harus terkagum-kagum kepada Al-Qur'an. Ternyata benar, Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang menjelaskan tentang Embriologi secara lengkap dan tuntas.

“Dr. Keith L. Moore, mengatakan, ‘Apa yang tercantum dalam Al-Qur'an itu sungguh tidak mungkin terjangkau oleh pengetahuan medis pada abad ke-7 Masehi, ketika Nabi Muhammad menyebarkan Islam. Ini suatu Mu'jizat.

“Berdasarkan temuan ilmiah itulah Dr. Keith L. Moore kemudian masuk islam dan menjadi seorang muslim yang saleh. Dengan tanpa keraguan sedikitpun Dr. Keith L. Moore mengatakan, bahwa rujukan ilmiah tentang

perkembangan dan proses reproduksi manusia tersebar di berbagai ayat Al-Qur'an. Diawali dari QS. Az-Zumar ayat 6, keyakinan Dr. Keith L. Moore mendapatkan pondasi ilmiah yang kukuh. Ditambah dengan QS. Al-Mukminun ayat 13-14. Lalu ia menelusuri QS. Al-Hajj ayat 5.

“Al-Qur'an menjelaskan, *Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*

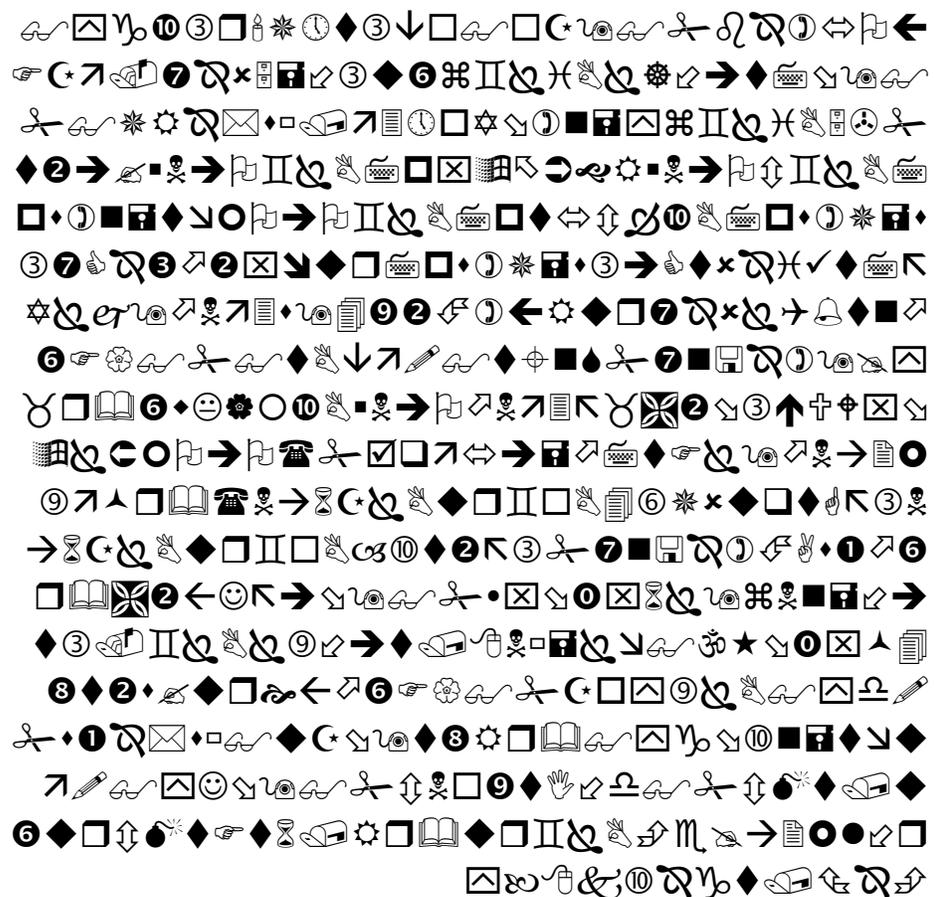
“Jika kita cermati lebih dalam, sebenarnya *alaqah* dalam pengertian etimologis yang biasa diterjemahkan dengan segumpal darah juga bermakna pada penghisap darah, yaitu lintah. Padahal tidak ada pengumpamaan yang lebih tepat ketika embrio berada pada tahap itu, yaitu tujuh sampai 24 hari, selain seumpama lintah yang melekat dan menggantung di kulit. Embrio itu seperti menghisap darah dari dinding uretus, karena memang demikianlah yang sesungguhnya terjadi, embrio itu maka melalui aliran darah. Itu persis seperti lintah yang menghisap darah. Janin juga begitu, sumber makanannya adalah dari sari makanan yang terdapat dalam darah sang Ibu. Ajaibnya, embrio janin dalam tahap itu jika diperbesar dengan mikroskop bentuknya benar-benar seperti lintah.

“Bisakah kita membayangkan bahwa saat itu Muhammad sudah memiliki pengetahuan sedemikian dahsyat tentang bentuk janin yang seperti lintah, lalu menulisnya dalam sebuah buku. Padahal saat itu belum ditemukan mikroskop dan lensa. Kita tidak akan bisa membayangkannya. Karenanya pengetahuan tentang embrio manusia yang mirip lintah, yang dijelaskan oleh Al-Qur'an tidak mungkin bersumber dari akal manusia. Jelas itu adalah pengetahuan dari Tuhan, itu wahyu dari Allah, uhan seru sekalian, yang Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 432-442

Dalam Kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa al-Qur'anbisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran tentang bagaimana pertumbuhan janin dari masa pembuahan sampai lahir, yang menjelaskan tentang perkembangan embriologi secara lengkap dan tuntas, dan sebagai suatu mukjizat dizaman nabi. sebagaimana dalam firman Allah Qs.al-Hajj [22]: 5.



Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna,

*agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*

Nilai Keimanan kepada kitab Allah sebagaimana yang digambarkan oleh Habiburrahman El-Shirazy diatas perlu dimiliki oleh peserta didik, dimana dengan keaslian al-qur'an, peserta didik tak perlu ragu akan isi yang terkandung dalam al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa dalam al-qur'an yang berisi tentang proses kejadian manusia, ilmu pengetahuan (science), kisah-kisah umat terdahulu. Ketiga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk bertingkah laku sehari-hari dan menyelami ilmu pengetahuan lebih dalam.

### **c. Iman Kepada Rasul Allah**

Iman Kepada Rasul adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa rasul Allah adalah orang yang diutus dan ditugaskan oleh Allah untuk menyampaikan ajaran Allah (wahyu) yang diterimanya, kepada umatnya agar dijadikan sebagai pedoman hidup.

Dengan meyakini adanya Rasul-rasul Allah berarti manusia itu mengikuti jejak langkahnya untuk memperhias diri dengan meniru akhlak para Rasul, dan bersabar dan tabah dalam mencontoh sepak terjang beliau. Karena langkah para Rasul mencerminkan suatu teladan yang tinggi nilainya dan bermutu baik sekali, bahkan sebagai kehidupan yang suci dan bersih yang dikehendaki Allah Swt.<sup>14</sup>

Dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan konsep pendidikan tentang keimanan kepada Rasul, dimana tugas diutusnyanya Rasul adalah untuk menyeruh kepada umatnya disamping menyampaikan risalah, beliau juga memberikan bimbingan dan tauladan kepada umatnya. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian yang mengandung konsep pendidikan keimanan Kepada Rasul Allah.

“Rasul islam yaitu Muhammad SAW. Menyeru kepada umatnya untuk bekerja keras membangun kejayaan duniawi, sebagai mana menyeruh umatnya beribadah sebaik-baiknya untuk membangun surga ukhrawi. Islam sendiri dengan terang dan tegas memerintahkan pemeluknya agar bekerja untuk dunianya seakan-akan mereka akan hidup selamanya, dan beribadah untuk akhiratnya seolah-olah mereka akan mati besok pagi!”<sup>15</sup>

---

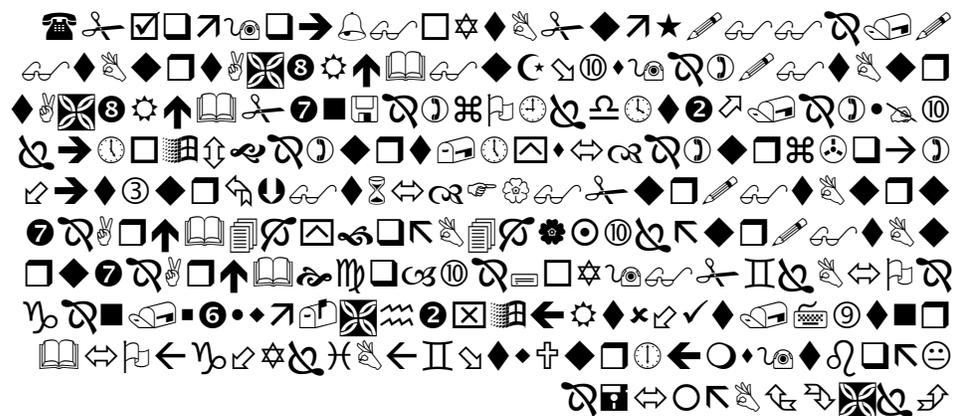
<sup>14</sup>Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam...*, h.10

<sup>15</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*,h. 337

Didalam kutipan tersebut telah jelas Allah Ta'alah mewajibkan atas setiap orang islam agar beriman kepada semua Rasul yang diutus olehnya tanpa membeda-bedakan antara yang seorang dengan lainnya. Dimana tujuan diutusnya seorang Nabi dan Rasul yaitu untuk mengajak ummatnya agar beribadah kepada Allah serta untuk menegakkan agamanya. Karena tugas Rasul bukanlah sekedar menyampaikan risalah, tetapi di samping itu juga memberikan bimbingan dan tauladan bagi umat yang dipimpinnya.

Dalam hal ini Allah Ta'alah berfirman dalam Qs. Al-Baqarah [2]:

136



Artinya: "Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya".<sup>16</sup>

<sup>16</sup>Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*,..., h. 276

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah/ Syari'ah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.<sup>17</sup> Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.<sup>18</sup>

Kajian nilai pendidikan ibadah yang di digali dari novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy mencakup enam hal utama, yaitu: Do'a, Shalat, Puasa, Taubat, Pernikahan dan Syahadat.

### a. Doa

Menurut bahasa “ad-du’aa” artinya memanggil, meminta tolong, atau memohon sesuatu. Sedangkan doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau memohon perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya. Doa merupakan bagian dari ibadah dan boleh dilakukan setiap waktu dan setiap tempat, karena Allah SWT selalu bersama hamba-hambaNya.<sup>19</sup>

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan konsep pengamalan doa kepada Allah. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam tersebut yang mengandung konsep pengamalan doa kepada Allah.

---

<sup>17</sup>Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h. 18

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 60

<sup>19</sup>Lihat <http://ari2abdillah.wordpress.com/2007/06/25/dzikir-dan-doa/>, Diakses Pada 2 Januari 2014

“Setiap kali latihan harus dimulai dan diakhiri dengan doa pembuka dan penutup majelis layaknya majelis ilmu para ulama. Bahkan sering kali ditambah dengan majelis ilmu berupa kajian sirah Nabi dan lain sebagainya. Itu juga yang dilakukan Ayyas bersama Ahmad Wong dan beberapa Mahasiswa Universitas Islam Madinah ketika latihan Thifan. Latihan dimulai dengan shalat tahajud, lalu tadabbur satu dua ayat dari al-Qur’an, baru latihan.”<sup>20</sup>

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pengamalan doa, dimana Ayyas selalu berdoa dan meminta perlindungan kepada Allah, setiap memulai dan mengakhiri sesuatu, agar yang dikerjakannya bermanfaat. Ayyas selalu Gemar berdoa kepada Allah SWT. Selalu mentaati perintah-perintah-Nya, termasuk mentaati perintah berdoa. Karena dengan berdoa, berarti dia butuh dengan menghajatkan pertolongan-Nya, diucapkan dimana saja dan kapan saja, terutama sebelum dan sesudah melakukan perbuatan yang selaluawali dengan do’a.

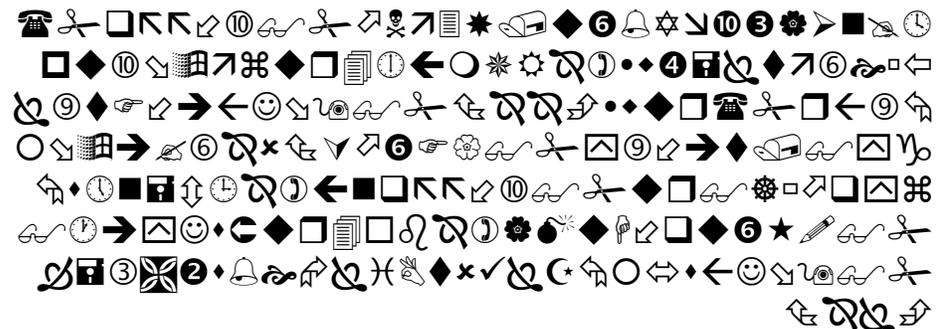
Berdo’alah sebelum memohon pertolongan Allah SWT, karena dengan Do’a dosa-dosa kita bisa diampuni baik yang kita sengaja maupun tidak. Jika meminta tetap diberi kekuatan iman dan kesehatan agar dapat melaksanakan segala perintah-Nya. Lalu memohon perlindungan-Nya dari gangguan setan dan hawa nafsu kita sendiri supaya tidak terjebak dalam jurang maksiat.

---

<sup>20</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*, h. 121

Sebagaimana dalam dalam firman Allah pada Q.S. Al-A'raf [7]:

55-56 yang mengajak kepada kaumnya untuk senantiasa berdoa:



Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy ini, banyak menampilkan konsep pengamalan doa kepada Allah terutama dalam setiap keadaan. Sebagai gambaran berikut penulis tampilkan bagian dalam tersebut yang mengandung konsep pengamalan doa kepada Allah.

1) Berdo’a agar selalu dilindungi dari perbuatan keji dan dzalim

Berdoa bisa menjauhkan kita dari perkara Keji dan Munkar, yakni bisa melindungi kita dari perkara buruk, karena dengan berdo’a kita senantiasa akan selalu dijaga oleh Allah Swt.

Seperti yang dikutip dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berikut ini:

Berulang kali ia ucapkan do'a Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. "*Tiada Tuhan selain Engkau, maha suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim.*"

Ayyas menangis memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang ia tidak mampu melewatinya dengan selamat. Ia minta dilindungi oleh Allah, diteguhkan hatinya untuk tetap lurus memegang ajaran islam yang mulia

Maka setelah membersihkan ruang tamu itu, Ayyas masuk kamar dan kembali sujud memohon pertolongan Allah. Ia meminta kepada Allah agar diselamatkan dari orang-orang yang dzalim. Ia berdo'a, '*Allahumma ahlikizh zhaalimina bizh zhaalimin*'<sup>21</sup>

Setelah itu Ayyas menangis tersedu-sedu. "Hampir saja ya Allah, Oh hampir saja ya Allah!" Rintihnya sambil menangis. "*Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin.*" Ayyas terus mengulang-ngulang doa itu dengan air mata terus meleleh.<sup>22</sup>

Dalam kutipan tersebut Ayyas selalu berdo'a memohon perlindungan kepada Allah agar terhindar dari perilaku dzalim yang bisa membawa dirinya kedalam dosa yang di murkai oleh Allah. Tidak ada yang selamat melainkan adalah dengan do'a, maka dengan do'a seorang hamba bisa di selamatkan dari perbuatan keji dan dzalim. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim dari Anas, Rasulullah Saw bersabda: "Janganlah engkau merasa lemah untuk berdo'a, sebab sesungguhnya tidak seorang pun yang binasa selama ia tetap berdo'a."

## 2) Berdo'a agar terhindar dari fitnah perempuan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 125

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 371

Tiada Fitnah yang besar bagi seorang laki-laki melainkan fitnah perempuan. Oleh karenanya hendaklah kita senantiasa berdoa untuk menghindari fitnah tersebut.

Seperti yang dikutip dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berikut ini:

Yelena mengambil omelet itu dengan senyum tersungging. Ayyas tanpa sengaja melihat senyum itu. Seketika hatinya bergetar, meskipun ia berusaha menundukkan pandangan. “Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsuku,” Ucap Ayyas dalam hati.<sup>23</sup>

Pintu terbuka. Seorang perempuan muda jelita masuk. Ayyas memandang ke arah pintu. Kedua matanya bertemu pandang dengan perempuan muda itu. hati Ayyas berdesir. Sebuah desiran yang tidak kalah kualitasnya dengan desiran kali pertama bertatap dengan Yelena. Ayyas kemudian menundukkan muka untuk menutupi perubahan wajahnya yang memerah seraya berdoa didalam hati, “Duhai Allah, jauhkan hamba-Mu dari kejahatan dan fitnah yang ditimbulkan oleh wajah jelita nonik-nonik muda Rusia.”<sup>24</sup>

Dari kutipan tersebut Ayyas selalu berdoa agar dirinya terhindar dari fitnah wanita, sebagai fitnah terberat yang dirasakan seorang lelaki. Sebagaimana yang Perlu kita ketahui, Rasulullah Saw pernah mengabarkan kepada kaum lelaki, dan beliau bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةٌ هِيَ أَضْرُّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya: “Tidaklah aku tinggalkan sepeninggalanku sebuah fitnah

---

<sup>23</sup>*Ibid.*,h. 61

<sup>24</sup>*Ibid.*,h. 81

yang lebih berbahaya bagi kaum lelaki melebihi fitnah wanita.”  
[HR al-Bukhari dan Muslim].<sup>25</sup>

### 3) Berdo'a ketika mimpi buruk

Mimpi buruk adalah salah satu permainan setan kepada bani Adam Mereka ingin menakut-nakuti manusia, dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang kita menceritakan mimpi buruk kepada siapa pun.

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang menampilkan tata cara bagaimana kita berdo'a dikala bermimpi buruk., sebagaimana berikut berikut ini:

“Mimpi yang tidak menyenangkan,” lirih Ayyas. Seketika ia teringat ajaran Rasulullah Saw. Ketika seseorang bermimpi tidak baik. Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah*, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk. Ayyas lalu bangkit dari tempat tidurnya dan melihat jam dinding. Pukul setengah tiga dini hari.<sup>26</sup>

Dalam novel tersebut telah dijelaskan bahwa dikalah Ayyas mengalami mimpi buruk, maka yang harus dia lakukan adalah: Meludah kekiri 3 kali, Memohon perlindungan kepada Allah *Ta'ala* dari setan 3 kali, dengan membaca “*A'udzu billahi minas-syaithanir-rajiim*” atau bacaan ta'awudz lainnya), Memohon

---

<sup>25</sup> Bintus Sami'an ar-Rakily, *Teladan Nabi Menyalurkan Hasrat Seksual*, (LKIS: Yogyakarta, 2011), h.3

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 93

perlindungan kepada Allah dari keburukan mimpi tersebut. Sebagaimana hadits Rasul berikut ini:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَأْسِي ضُرِبَ فَتَدَحَّرَجَ فَاسْتَدَدْتُ عَلَى أَنْفِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِلْأَعْرَابِيِّ « لَا تُحَدِّثِ النَّاسَ بِتَلْعُبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي مَنَامِكَ. » وَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَعْدُ يَخْطُبُ فَقَالَ « لَا يُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ بِتَلْعُبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ.

Artinya: “Dari Jabir radhiallahu ‘anhu, ada seorang Arab badui datang menemui Nabi kemudian bertanya, “Ya rasulullah, aku bermimpi kepalaku dipenggal lalu menggelinding kemudian aku berlari kencang mengejarnya”. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada orang tersebut, “Jangan kau ceritakan kepada orang lain ulah setan yang mempermainkan dirimu di alam mimpi”. Setelah kejadian itu, aku mendengar Nabi menyampaikan dalam salah satu khutbahnya, “Janganlah kalian menceritakan ulah setan yang mempermainkan dirinya dalam alam mimpi.” (HR Muslim).

Nilai ibadah berupa doa kepada Allah sebagaimana yang digambarkan oleh Habiburrahman El-Shirazy diatas perlu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan do’a, dengan do’a peserta didik akan terlindungi dari perbuatan dzalim, seperti dijauhkannya dari mimpi buruk. Oleh karenanya kebiasaan berdo’a dalam setiap perbuatan harus dilaksanakan oleh peserta didik.

## b. Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara’, dimulai dengan takbir dan

dikahiri dengan memberi salam Takbiratul Ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua telapak tangan ke arah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat.

Sebagaimana yang terdapat dalam novel bumi cinta, karangan Habiburrahman El Shirazy, bahwa shalat adalah menyerahkan diri secara total kepada Allah.

“Islam artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah, tunduk secara penuh kepada Allah. Maka didalam ajaran islam, saat dan tempat yang paling dekat seorang hamba dengan Allah adalah ketika hamba itu sedang sujud kepada Allah.

“Ketundukan seorang muslim yang total kepada Allah nampak jelas ketika dia sujud kepada Allah. Kepala dan muka adalah bagian paling mulia bagi manusia. Bagian yang paling mulia itu harus ditundukkan sepenuhnya dengan keikhlasan kepada Allah. Tidak ada yang lebih mulia dari Allah, tidak ada yang lebih agung dan lebih besar dari Allah. Inilah ibadah yang total tidak setengah-setengah. Penyembahan yang total kepada Allah.

Shalat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Shalat dinilai sebagai tiang agama
- 2) Shalat merupakan kewajiban yang paling utama
- 3) Shalat merupakan kewajiban universal, yaitu telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.

Tata cara ibadah shalat sudah ditentukan dengan baik oleh Allah, sebagaimana yang ada di dalam novel bumi cinta, berikut penulis paparkan.

“Perlu Doktor Anastasia ketahui, didalam Islam tata cara ibadah semuanya diatur secara sempurna. Yang mengatur tata cara ibadah ini adalah Allah. Rasulullah hanyalah utusan Allah yang menjelaskan tata cara ibadah itu. tidak ada campur tangan manusia dalam hal aturan dan tata cara ibadah kepada Allah. Termasuk ke arah mana wajah ini harus dihadapkan ketika ibadah. Allah sendirilah yang menentukan kemana wajah hamba-Nya menghadap ketika beribadah kepada-Nya. Di dalam Al-Qur’an, Surat Al-Baqarah ayat 114, Allah berfirman: *“Sungguh Kami sering melihat mukamu mengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu suka. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram dan dimana kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya.*”

“Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat islam dimanapun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke arah selatan, ada yang menghadap kearah tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat jadi tidak khushyuk. Persatuan tidak mudah tercipta.

“Demi menyatukan umat islam dimanapun mereka berada, Allah memerintahkan umat islam menghadap ka’bah ketika shalat. Jika ia berada disebelah utara ka’bah berarti dia harus menghadap ke selatan, seperti orang islam di Moskwa ini. Jika orang islam itu ada timur ka’bah berarti harus menghadap barat seperti orang islam di Indonesia, jadi sekali lagi umat islam tidak menyembah ka’bah. Tuduhan yang Doktor Anastasia sampaikan sesungguhnya sama sekali salah, karena hanya purbasangka yang tidak ada dasarnya.

“Ka’bah sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah dimana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat. Jadi ketika shalat seorang Muslim samasekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu segi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang Muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang Muslim pertama kali masuk islam adalah bersaksi tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah. “Islam seutuhnya datangnya dari Allah. Itu yang kami yakini dan bisa dibuktikan

kebenarannya dengan timbangan ilmiah. Semua ajarannya datangnya dari Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tata cara ibadah dalam Islam diatur oleh Allah. Allah menjelaskannya kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad menjelaskannya kepada umatnya. Maka cara shalat umat islam diseluruh dunia sama. Takbirnya sama. Bacaannya sama. Gerakannya juga sama.

“Shalatnya umat islam saat ini, yang ada sujudnya, adalah sama dengan shalatnya para Nabi dan Rasul sebelumnya. Nabi Adam, Nuh, Idris, Ibrahim, Ismail, Ishak, Musa, Yunus, Daud, Sulaiman, Yahya, Isa dan seluruh nabi sebelum Nabi Muhammad menyembah Allah dengan cara yang sama dengan umat islam saat ini. Yaitu dengan rukuk dan sujud yang disebut shalat.

“Itu adalah cara beribadah terbaik yang diajarkan Allah kepada manusia sejak manusia ada. Cara beribadah yang paling beretika dan paling modern bagi orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah.<sup>27</sup>

Ibadah Shalat hendaklah dilakukan secara tepat waktu, sebagaimana yang ada dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy.

Ia harus benar-benar detil mempersiapkan segala hal yang membuatnya tidak meninggalkan shalat lima waktu. Jika selama kuliah di Madinah dulu azan berkumandang setiap kali masuk waktu shalat. Tetapi di Moskwa tidak ada azan seperti Madinah, dia sendiri yang harus berjuang bisa mendirikan shalat tepat pada waktunya.<sup>28</sup>

Dalam bagian ini Ayyas selalu menjaga waktu shalat, dia mengerjakan shalat dengan tepat waktu, karena ia harus semakin rapat kepada Allah. Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah.

Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdo'a memohon kepada Allah, agar

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 204-208

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 94

iman yang ada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah yang Maha Kuasa. *Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk(al-baqarah: 45)*

Adapun manfaat-manfaat dari Ibadah Sholat diantaranya:

1) Mencegah perbuatan keji dan munkar

Dalam Novel *Bumi cinta*, shalat bisa mencegah perbuatan keji dan munkar, dalam novel ini seorang tokoh Ayyas, sedang menerima cobaan wanita-wanita cantik dan untuk menjaga kesuciannya, ia berlingdung kepada Allah dengan melaksanakan shalat.

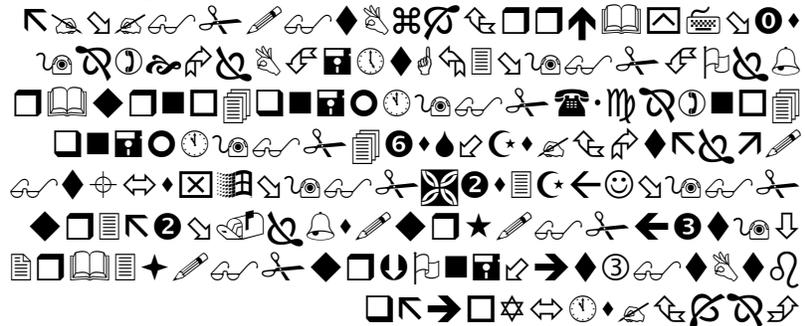
Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdo'a memohon kepada Allah, agar iman yang ada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah yang Maha Kuasa. *Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (al-Baqarah: 45)*

Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar ke seluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa.

“Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini

untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin.”<sup>29</sup>

Di sini shalat mempunyai peranan sebagai upaya untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat dan munkar, dengan shalat kita dapat terhindar dari perbuatan jahat dan keji. Sesuai dengan firman Allah dalam Qs. al-Ankabut [29]: 45



Artinya: “*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibada yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ayyas mengambil air wudhu lalu shalat. Ia teringat sabda Rasulullah Saw., “Dan ikutilah perbuatan dosa dengan amal kebaikan, maka amal kebaikan itu akan menghapuskannya.” Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia merasa sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menimpahnya. Ia ingin menghapus dosa itu dengan rukuk dan sujud kepada Allah Swt.<sup>30</sup>

## 2) Gerakan shalat menyehatkan badan

Dalam Novel Bumi Cinta, disebutkan berbagai macam manfaat gerakan sholat, berikut penulis paparkan:

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 40

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 114

“Itu secara biologis. Saya tadi menyampaikan bahwa ibadah kami, umat islam adalah cara ibadah yang paling modern dan bisa dibuktikan secara ilmiah. Sudah banyak pakar kesehatan yang meneliti seluruh gerakan shalat, dan hasilnya menakjubkan. Seluruh gerakan shalat membawa manfaat kesehatan yang menakjubkan bagi umat manusia. Bahkan waktu-waktu shalat itu sangat bermanfaat dalam mengatur irama proses-proses fisiologi dalam tubuh. Kelima waktu shalat wajib sangat sesuai dengan perubahan-perubahan biologis yang penting dalam tubuh. Shalat yang dilakukan dalam tubuh bisa mengontrol keseimbangan enzim dalam tubuh, yang menjadikan tubuh selalu sehat. Dan pada gilirannya kesesuaian itu menjadikan shalat lima waktu sebagai *conditional reflex* yang berpengaruh seiring dengan putaran waktu.

“Kalau Doktor membaca buku-buku kesehatan populer saja, Doktor akan tahu bahwa gerakan rukuk dan sujud sangat bermanfaat bagi kaum perempuan, khususnya perempuan yang sedang hamil adalah kesulitan pencernaan yang membuatnya merasa kembung bahkan muntah. Dengan seizin Allah, shalat dapat mengatasi kesulitan pencernaan perempuan hamil ini. Rukuk dan sujud akan menguatkan otot-otot dinding perut dan membatu perut dari kekerutan, sehingga bisa menyelesaikan kerjanya secara maksimal.

“Ada lagi gerakan-gerakan senam pada minggu-minggu terakhir kehamilan yang sama persis dengan gerakan rukuk dan sujud dalam shalat. Gerakan ini sangat penting dan berguna untuk mendorong janin agar tetap dijalur alaminya di dalam tulang pinggul, sehingga proses persalinan nantinya lancar dan normal.

“Tidakkah Doktor pernah membaca, banyak orang jepang yang menjatuhkan diri ke lantai lalu sujud ketika merasa tertekan dan stres. Dengan sujud itu mereka merasa lebih segar dan lebih enteng kepalanya. Mereka sama sekali tidak tahu bahwa sujud adalah salah satu rukun shalat umat islam. Penelitian kedokteran modern mengatakan, sujud bisa menjadi cara yang baik untuk menghilangkan kegelisahan dan kegundahan seseorang. Seorang muslim ketika sujud akan merasakan hembusan angin ketenangan, dan belaian cahaya tauhid yang menyejukkan pikiran dan jiwa.

“Terakhir saya ingin sampaikan apa yang pernah dikatakan oleh Dr. Alexis Karel, peraih Nobel bidang kedokteran, ‘shalat menciptakan satu aktivitas yang

menakjubkan di dalam sistem tubuh dan organ-organnya. Saya telah banyak melihat orang-orang sakit yang tidak berhasil disembuhkan oleh obat-obat konvensional, namun shalat mampu menyembuhkan mereka secara total. Shalat seperti logam rosium, sumber radiasi, dan pembangkit energi otomatis. Saya telah menyaksikan sendiri efek shalat dalam mengatasi berbagai penyakit seperti TBC, radang tulang, luka bernanah, kanker dan lain-lain.<sup>31</sup>

Nilai pendidikan ibadah berupa shalat harus ditanamkan kepada jiwa peserta didik sejak dini, karena shalat adalah sebagai tiang agama, dan harus dikerjakan tiap waktu. Shalat adalah amalan ibadah yang paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan-gerakannya sudah sangat melekat dengan gestur (gerakan khas tubuh) seorang muslim. Selain itu, karena sholat adalah bentuk spiritual kepada Allah, maka jiwa dan raga akan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.

### c. Puasa

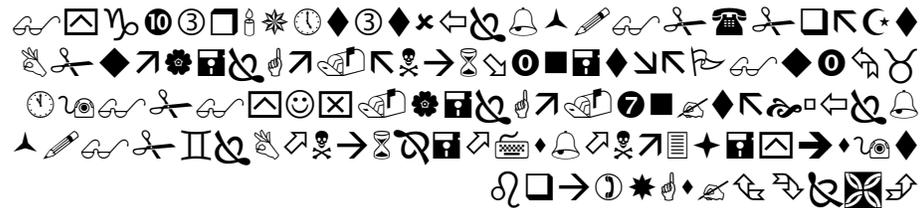
Dalam bahasa Arab dan al-Qur'an puasa di sebut *shaum* atau *siyam* yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan diri. Sedangkan secara istilah, artinya menahan diri dari makanan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam, dilakukan menurut syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 204 h. 204-212

<sup>32</sup>Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet- 3, h. 276

Konsep amalan ibadah puasa dapat dilihat dalam kandungan Al-Qur'an, antara lain di Qs. al-Baqarah [2]: 183.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Puasa sebagai salah satu kiat penting untuk mengendalikan nafsu syahwat. Nabi mengatakan puasa sebagai *wija'* (tali pengembang). Menurut para ahli bahasa, *wija'* didefinisikan sebagai *radhdh al-khashiyatain* (menumbuk/ meremukkan buah pelir), atau *radhdh 'uruqhimah* (mengurangi produksi sperma buah pelir). Sementara, dalam kamus al-munawir, *wija'* diartikan sebagai “penawar/ penekan nafsu syahwat”. Nabi Saw bersabda:

.....وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِأَصَوْمٍ فَاِنَّهُ لَهٗ وَجَاءُ (رواه البخاري)

Artinya: ....“Siapa saja yang belum mampu (menikah), hendaknya ia berpuasa. Sebab, dalam puasa terdapat tali pengembang.” (HR. al-Bukhari).”<sup>33</sup>

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy yang menampilkan konsep pendidikan syari'ah tentang puasa sebagai penahan hawa nafsu.

<sup>33</sup>Bintus Sami'an ar-Rakily, *Teladan Nabi Menyalurkan Hasrat Seksual....*, h. 53-54

“Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak dan terkendali.”<sup>34</sup>

Dalam kutipan tersebut Ayyas berpuasa agar terhindar dari hawa nafsu, yang bisa dia hindari melalui amalan puasa, karena Perlu diketahui bahwasannya makanan, minuman, dan apa saja yang masuk perut memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seseorang. Makanan juga memicu penyakit rohani, seperti tidak bisa khusyuk, susah mencapai kemakrifatan, besarnya nafsu, rasa berat melakukan ibadah dll. Oleh karena itu, puasa juga digunakan kebanyakan orang sufi untuk menjaga perut (*hifzh al- bath*).

Dalam bagian lain novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan konsep pendidikan syari’ah tentang puasa kepada Allah, yang salah satunya juga mengenai puasa sebagai pelindung kesucian jiwa, bagi yang belum menikah.

Ayyas hampir saja mengiyakan. Ia hampir lupa kalau dirinya sedang berpuasa.

“Maaf Doktor. Tidak juga ke *stolovaya*. Maaf, saya sedang puasa. Saya hampir kalau hari ini saya berpuasa.”

“Oh ya sudah tidak apa-apa. Kau puasa apa?”

“Puasa untuk menjaga kesucian diri.”

“Menjaga kesucian diri bagaimana?”

“Dari godaan syahwat dan godaan setan.”

“Jadi puasa itu semacam benteng di dalam jiwa dari godaan syahwat dan perbuatan jahat begitu?”

“Kira-kira begitu. Apalagi saya masih muda. Pemuda normal yang belum menikah. Dan sekarang sering bertemu dengan perempuan Rusia yang Doktor tahu sendiri seperti perempuan

---

<sup>34</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*,h. 143

muda Rusia. Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya roboh, saya bisa melakukan dosa besar yang dilarang agama saya.”<sup>35</sup>

Dalam kutipan ini menjelaskan dalam hubungannya dengan hasrat seksual, peran pola makan dan penuhnya perut ini sudah tidak diragukan lagi. Termasuk dalam menjaga perut adalah menjaga diri dari makanan-makanan yang sudah terbukti dapat meningkatkan dan memperkuat syahwat. Tentu saja, akan lebih baik lagi jika seseorang melakukan puasa.

Puasa akan menjadi tameng seseorang dari dua sisi: mengurangi faktor negatif yang masuk lewat makanan dan mengurangi faktor negatif yang masuk lewat panca indra. Sebagaimana yang kita ketahui ketika seseorang berpuasa, ia tidak hanya di tuntut untuk mengosongkan perutnya saja, tetapi juga menjaga diri dari perbuatan maksiat (yang mana memandang lawan jenis dan berkhalwat, misalnya, termasuk didalamnya). Dan barang siapa yang bisa menjaga hawa nafsu syahwat dengan berpuasa maka dijaminnya sebuah surga, sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari.

“Siapa saja yang menjamin untukku apa yang berada di antara dua rahangnya (mulutnya); juga menjamin untukku apa yang berada di

---

<sup>35</sup>*Ibid.*,h. 232

antara kedua kakinya (kemaluan), maka aku menjamin baginya surga.”  
(HR. al-Bukhari).<sup>36</sup>

Pentingnya puasa harus dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Dengan mengetahui hakikat dari puasa itu sendiri, peserta didik akan terjaga kesuciannya, baik berupa nafsu syahwat ataupun perbuatan tercelah lainnya. Karena hakikat puasa adalah sebagai pengendali perbuatan buruk.

#### **d. Taubat**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tobat diartikan sebagai “sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan baik.”<sup>37</sup>

Moh. Ardani mendefinisikan tobat sebagai “sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi (perbuatan buruk) serta melakukan perbuatan baik.”<sup>38</sup>

Dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy banyak menampilkan konsep pendidikan syari’ah tentang tobat kepada Allah. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel yang mengandung konsep pendidikan syari’ah tentang tobat.

---

<sup>36</sup> Bintus Sami’an ar-Rakily, *Teladan Nabi Menyalurkan Hasrat Seksual...*, h. 55

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi IV, h. 1718

<sup>38</sup> Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), Cet. 11, h.70

Di bagian pria, tepatnya dibarisan pertama tidak jauh dari Imam Sadulayev berdiri, seorang pemuda berkaca mata dan berwajah Asia Tenggara nampak duduk menunduk dengan mata berkaca-kaca. Teringat masa lalunya yang kelam ia menangis dan beristighfar. Dan teringat akan kasih sayang Allah yang memberinya petunjuk untuk bertobat dan membersihkan jiwanya dengan ibadah. Ia terisak dalam keharuan dan kesyukuran. Allah kembali melimpahinya dengan kasih sayang tiada terkira. Sebentar lagi ia akan mendengar perempuan yang telah dilamarnya untuk dijadikan pendamping hidupnya mengucapkan kalimat syahadat.<sup>39</sup>

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep tobat. Dikisahkan bahwa Tokoh Devid sedang bertaubat ketika mengingat masa lalu yang kelam, dengan hidayah yang diperoleh dari Allah, Devid akhirnya bertobat dan kembali lagi pada jalan yang benar.

Pada bagian lain, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan nilai pendidikan syari'ah mengenai taubat sebagai berikut:

Selesai berdoa, Imam Hasan Sadulayev naik mimbar. Azan dikumandangkan. Lalu khotbah jumat dimulai. Sang Imam menjelaskan tentang keajaiban tobat. Menurut Sang Imam, setiap anak manusia pasti melakukan dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar, kecuali para Nabi dan Rasul yang sudah pasti dijaga oleh Allah dari dosa dan kesalahan. Dan jalan terbaik bagi orang yang yang memiliki dosa adalah bertobat, memohon ampun kepada Allah. Orang-orang yang mau bertobat dengan sebenar-benarnya tobat adalah manusia yang dipilih dan dikasihi oleh Allah.<sup>40</sup>

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep tobat, dimana Imam Hasan Sadulayev

---

<sup>39</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*, h. 493

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 493

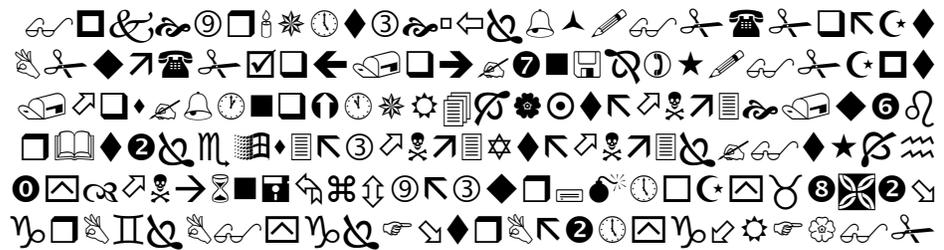
menjelaskan tentang keajaiban tobat, yakni jika kita memiliki dosa baik dosa kecil dan besar, maka jalan yang terbaik adalah dengan bertobat.

Di dalam bagian lain juga, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan nilai pendidikan syari'ah mengenai taubat sebagai berikut.

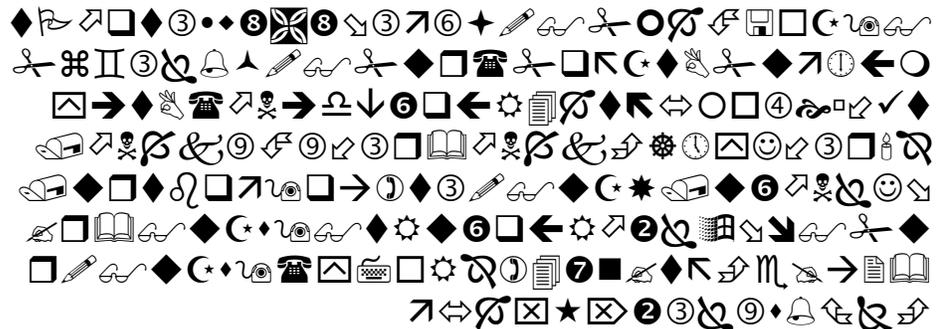
Sebesar apapun dosa seseorang, jika ia mau bertobat dengan sungguh-sungguh seperti perempuan itu, maka Allah akan menerima orang itu dengan penuh pengmpunan dan kasih sayang. Bahkan Allah akan tetap memuliakan hamba-hamba-Nya yang mau bertobat kepadanya.

“Maka kepada siapapun yang merasa pernah melakukan dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar, juga kepada diri saya sendiri, saya wasiatkan untuk segera bertobat dengan sebenar-benarnya tobat. Dengan tobat dan kembali kepada Allah senantiasa menyelimuti kita dengan selimut rahmat dan kasih sayang-Nya. Amin”.<sup>41</sup>

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep tobat, dimana jika seseorang mau bertobat dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menerima orang itu dengan penuh pengampunan dan kasih sayang. Bahkan Allah akan tetap memuliakan hamba-hamba-Nya yang mau bertobat kepadanya. Sebagaimana dalam firman Allah, mengenai Perintah Allah kepada manusia untuk bertobat dapat dilihat pada Qs. at-Tahrim[66]: 8.



<sup>41</sup>Ibid., h. 498-499



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan nabi dan orang-orang mukmin yang bersama Dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah Kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Setiap penyakit pasti ada obatnya, begitu juga halnya dengan dosa. dosa akan terhapus jika kita segera bertaubat, dengan tidak mengulangi perbuatan tercela yang pernah dilakukan. Oleh karenanya, Nilai kataubatan sangat penting dimiliki dan terus dikembangkan oleh setiap peserta didik. Karena dalam keseharian mereka tentu pernah berbuat maksiat, baik kepada Allah, orang tua, dan sesama teman.

**e. Pernikahan**

Secara pengertian *Syara'* pernikahan adalah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan melakukan hubungan seksual dengan lafadz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya.<sup>42</sup>

Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy juga terdapat konsep pendidikan ibadah mengenai pernikahan, dimana pernikahan adalah suatu cara menjalin hubungan berlandaskan kesucian, berikut kutipannya:

“Saya berlindung kepada Allah dari zina. Semoga sampai akhir hayat Allah menjauhkan saya dari perbuatan dosa itu. saya ingin menjaga kesucian saya. Kalau pun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah. Dengan menikah saya ingin memuliakan istri saya, saya ingin setia padanya sampai akhir hayat. Saya ingin menjaga kesuciannya. Saya berharap istri saya juga melakukan hal yang sama. Pernikahan itu menjadi hubungan saling mencintai dan mengasihi yang ditaburi rahmat Allah. Dari percintaan harmonis dan indah itu saya ingin lahir anak turun yang juga bersih, dan terjaga kesuciannya. Maka saya berusaha mati-matian menjaga kesucian saya, sebab saya ingin memiliki istri yang juga terjaga kesuciannya.”<sup>43</sup>

Dalam kutipan tersebut telah Ayyas menjelaskan bahwa sudah menjadi kodrat iradah Allah SWT, manusia diciptakan berjodoh-jodoh dan diciptakan oleh Allah SWT mempunyai keinginan untuk berhubungan antara pria dan wanita, melalui ikatan yang suci. Sehingga bagi yang belum menikah dan tidak mampu, hendaklah menjaga diri agar

---

<sup>42</sup>Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: KENCANA MEDIA GROUP, 2010), h.

<sup>43</sup>Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*,h.,h. 232-233

tidak terjebak dalam lubang perzinahan. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. an-Nur [24]: 33.



*Artinya: Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri) nya,,,*

Dan dalam bagian lain novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan konsep pendidikan tentang pernikahan, dimana pernikahan sebagai solusi bagi seseorang yang tidak mampu lagi menahan hawa nafsu, berikut ini kutipannya:

“Islam memiliki solusi untuk masalahmu itu. lelaki memang fitrahnya memerlukan perempuan dan sebaliknya. Dua makhluk Allah lain jenis itu memang diciptakan untuk bertemu dan hidup bersama dalam kasih sayang. Jalan paling suci bertemunya lelaki dan perempuan adalah dengan menikah.<sup>44</sup>

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa manusia mempunyai kecendrungan terhadap cinta wanita, cinta anak keturunan dan cinta harta kekayaan, yang semuanya masuk ke dalam tujuan pernikahan.

Dengan pernikahan seseorang terhindar dari perbuatan zina yang termasuk deretan dosa besar. Dan bagi yang sudah tidak kuasa untuk menahan hawa nafsunya dan dia sudah mampu untuk menikah, maka pernikahan itu hukumnya menjadi wajib. Karena dorongan nafsu yang utama ialah nafsu seksual, maka perlulah menyalurkannya dengan

---

<sup>44</sup>*Ibid.*,h. 485

baik, yakni dengan perkawinan. seperti yang tertuang dalam Qs. Al-Imran [3]:14 berikut.



Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak..

Dan dalam bagian lain novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan konsep pendidikan tentang pernikahan, bahwa dengan pernikahan akan membawa seseorang kepada kebahagiaan, berikut ini kutipannya:

“Siapa pun dia yang jadi isriku, semoga kelak aku bisa membahagiakannya, dan mengenggam tangannya erat-erat memasuki pintu surga, tempat paling indah untuk orang-orang yang memadu cinta semata-mata karena mencari ridha Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.”<sup>45</sup>

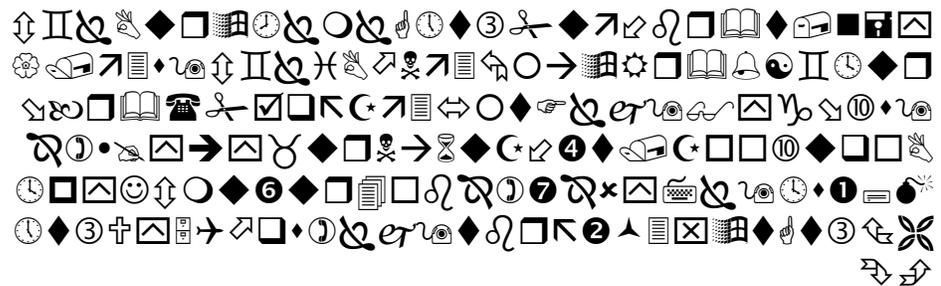
Devid tidak kuasa untuk tidak mencium kening istrinya dengan penuh cinta. Bagi orang yang saling cinta-mencintai tidak ada yang lebih indah dari pernikahan suci di jalan yang diridhai Ilahi. Demikian Rasulullah pernah menjelaskan dalam sebuah hadisnya. Pernikahan adalah jaling paling indah ditempuh bagi laki-laki dan perempuan yang saling mencintai. Itu adalah yang ditempuh oleh para rasul dan para *shalihin* yang suci.<sup>46</sup>

Dalam kutipan ini menjelaskan bahwa pernikahan bisa membawa seseorang kepada kebahagiaan, yakni kebahagiaan dalam rangka

<sup>45</sup>*Ibid.*,h. 236-237

<sup>46</sup>*Ibid.*,h. 508

mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia, harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, dan sejahtera terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga. Sebagaimana dalam Dalam firman Allah dalam Qs. ar-Rum [30]: 21 menjelaskan tentang pernikahan, adapun ayatnya sebagai berikut:



Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Maraknya pergaulan bebas adalah karena rendahnya pengetahuan orang tentang makna dari pernikahan. Oleh karena itu para peserta didik diajarkan bahwa Pernikahan adalah sebagai jalan suci untuk melindungi jiwa dari nafsu syahwat yang bisa menjerumuskan manusia pada lubang perzinaan yang mengacu pada dosa besar.

#### f. Syahadat

Syahadat adalah ikrar penyaksian yang sungguh-sungguh yang berbunyi “*Asyhadu alla ilaha illa Allah wa ashadu anna Muhammad Rasul Allah*” yang artinya Aku mengaku tidak ada tuhan lain selain Allah dan aku mengaku Nabi Muhammad Utusan Allah.

Seperti yang dikutip dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berikut ini:

“Doktor tidak boleh melupakan hal penting. Di dalam Islam, rukun pertamanya adalah syahadat, bersaksi tudak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Ketika seseorang mengatakan bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, artinya orang-orang itu hanya akan beribadah kepada Allah saja.<sup>47</sup>

Dalam kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa Setiap umat islam wajib mengucapkan kalimat syahadat, sebagai perjanjian manusia kepada Allah bahwa selama hayatnya dikandung badan ia akan mengikuti ketetapan-ketetapan Allah, dan di tetapkan sebagai rukun islam yang pertama.

Dimana dalam dua kalimat syahadat mengandung dua pengertian, yang pertama, kalimat *Asyhadu alla ilaha illa Allah* mengandung pernyataan suci penyaksian dan keyakinan yang sungguh-sungguh tentang ke-Esaan Allah. Kalimat ini membebaskan manusia dari pemujaan dewa-dewa

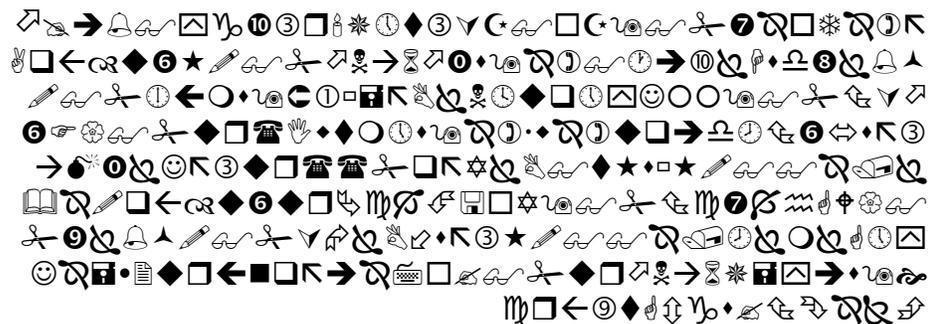
---

<sup>47</sup>*Ibid.*,h. 209

atau pribadi-pribadi yang muncul pada suatu ketika dalam masyarakat yang berbentuk *kultus individu* (pendewaan seseorang).

Dan yang kedua adalah pengakuan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah Utusan Allah, yakni manusia yang dipilih Allah untuk menjadi utusan-Nya guna memberi contoh pada umat manusia agar seluruh hidup dan kehidupan rasulnya diikuti terutama umat islam.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs al-A'raf [7]: 158.



*Artinya: Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".*

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukannya. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Baik atau buruk akhlak disekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.<sup>48</sup>

Kajian nilai pendidikan Akhlak yang di digali dari novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy mencakup enam hal utama, yaitu: Tolong menolong, sabar, menghormati orang lain, dan ikhlas.

#### **a. Tolong Menolong**

Dalam hidupnya di dunia, manusia tidak terlepas dari berbagai problematika sosial. Karena ia akan selalu terikat dengan berbagai kebutuhan, baik secara biologis maupun psikologis. Dalam usaha memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia tentu akan banyak menemukan berbagai kendala. Oleh karenanya, dalam menjalani kehidupan, diperlukan penerapan akhlak terpuji berupa tolong-menolong.

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang menampilkan akhlak tolong menolong sebagai berikut:

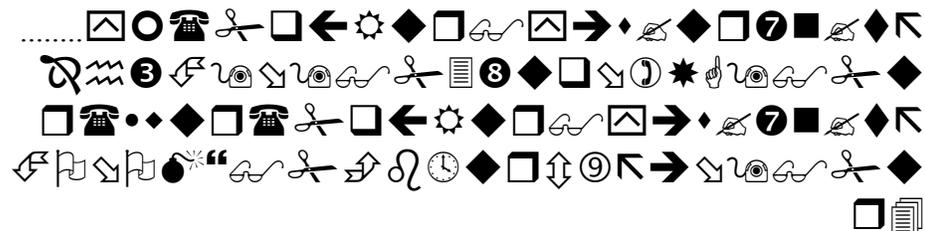
Ayyas langsung teringat Allah, bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan diatas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Al-Qur'an menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tu itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1996), h. 12

<sup>49</sup>Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*,h. 171

Dalam kutipan tersebut Ayyas telah sadar bahwa kewajiban manusia adalah menolong sesama, karena di dalam ajaran islam itu sendiri mengatakan bahwa menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Sebagaimana dalam di dalam Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk saling menolong. Salah satunya adalah pada Qs. al-Maidah [5]: 2, berikut ini:



Artinya:..."Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..

Dalam bagian lain novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang tolong-menolong. Sebagaimana gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang tolong menolong.

Kewajibannya sebagai manusia adalah menolong manusia yang memerlukan pertolongannya. Tentu saja ia tidak menginginkan Yelena terus dijalan yang tidak benar. Ia ingin Yelena menginsafi bahwa yang lakukan adalah kesalahan besar, bahkan ia berharap Yelena kemudian bisa mendapatkan hidayah, lalu merubah cara hidupnya; dari cara hidup yang gelap dan

pengap menjadi cara hidup yang penuh cahaya dan penuh kesegaran nikmat Tuhan.<sup>50</sup>

Di dalam kutipan tersebut telah dijelaskan bahwa di dalam ajaran Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tentu saja untuk menjaga agar tolong-menolong ini selalu dalam koridor “kebaikan dan takwa” diperlukan suatu sistem yang benar-benar sesuai “syariah”. Apa artinya kita berukhuwah jika kita tidak mau menolong saudara kita yang sedang mengalami kesulitan, walaupun orang yang kita tolong pernah mendzalimi kita. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dijelaskan:

"Tolonglah saudaramu, baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhalimi," Nabi ditanya, "Kalau yang dizhalimi kami bisa menolong, bagaimana dengan orang yang menzhalimi wahai Rasulullah? Nabi SAW bersabda, "kamu pegang kedua tangannya atau kamu cegah dia dan kezhaliman, itulah cara kita menolongnya." (*HR. Bukhari*).

Dalam kehidupan sosial, peserta didik tidak akan terlepas dari hubungan sesama manusia. Oleh karenanya, sesama manusia harus mempunyai jiwa saling menolong. Ketika sesama saling tolong menolong, maka akan tercipta keharmonisan dalam hidup. Namun perlu ditegaskan, tolong menolong yang dibenarkan adalah tolong menolong dalam kebaikan.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*,h. 187

## b. Sabar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sabar diartikan sebagai “tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati)”.<sup>51</sup>

Secara istilah, sabar adalah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Namun yang perlu di catat tidak berarti sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan rida dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.<sup>52</sup>

Dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang sabar. Sebagaimana gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang sabar.

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudiam mobil itu sudah meluncur diatas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, “Bertakwalah

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1334

<sup>52</sup> Mahjudin, *Kuliah Aklaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), Cet. V, h. 10

kepada Allah selama di Moskwa ini, saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya disini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut *free sex*, dan pengakses situs porno terbesar didunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan.”<sup>53</sup>

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep sabar. Yakni sabar dalam menghadapi cobaan berupa fitnah perempuan. Seperti yang terdapat pada kutipan diatas menggambarkan bagaimana seorang tokoh Imam Hasan mengingatkan kepada Ayyas untuk berhati-hati di kota Moskwa berkebangsaan Rusia, dimana terkenal sebagai pusat pengakses situs porno terbesar di dunia, yang juga terkenal sebagai negara penjunjung tinggi *free sex*.

Pada bagian lain, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan nilai pendidikan akhlak mengenai sabar sebagai berikut.

Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya. Imannya ternyata masih lemah. Kekuatan imannya belum kuat untuk menghadapi godaan setan yang tampil dalam pesona kemolekan perempuan seperti Linor. Ia yang baru saja sholat, yang baru saja mengisi kekuatan iman, begitu setan mendatangkan Linor dikamarnya, ia langsung tidak berdaya. Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihina oleh setan untuk selama-lamanya.<sup>54</sup>

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep sabar. Pada kutipan diatas dikisahkan bagaimana tokoh Ayyas dengan kekuatan imannya berusaha melewati cobaan hawa

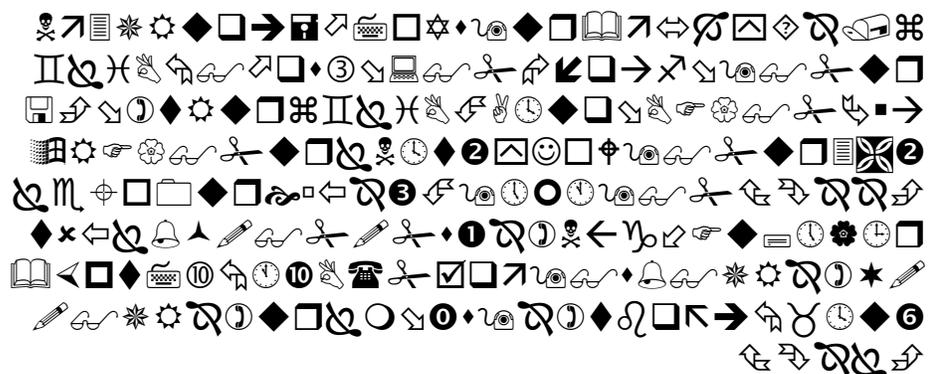
---

<sup>53</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*,h. 113

<sup>54</sup> *Ibid.*,h. 371

nafsu yang di datangkan setan dengan perantaraan Linor untuk menggoda dirinya berbuat maksiat. Namun, dengan kesabaran dan keteguhan imannya Ayyas terhindar dari perbuatan dosa karena dengan mengingat Allah.

Konsep sabar dapat dilihat dalam Al-Qur'an, antara lain di Qs. al-Baqarah [2]: 155-156:



Artinya: *“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"*

Nilai Akhlak Kesabaran sebagaimana digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy diatas sangat baik dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebab dalam setiap proses pembelajaran pasti akan selalu terdapat kendala, mengingat pada arah perkembangan zaman yang syarat dengan kenakalan remaja terlebih khususnya seks bebas.

**c. Memuliakan Guru**

Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai-bagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita menjadi orang yang berguna pada masa akan datang. Walau bagaimana tingginya pangkat atau kedudukan seseorang itu mereka adalah bekas seorang pelajar yang tetap terhutang budi kepada gurunya yang pernah mendidiknya pada masa dahulu.

Dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang menghormati seorang guru, Sebagaimana gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang menghormati guru.

Walaupun bagaimana pun, setelah ia menerima Doktor Anastasia sebagai pembimbingnya selama di Moskwa mewakili profesor Abraham Tomskii, ia telah mengakui dokter mudah itu sebagai gurunya. Guru yang memberikan bimbingan penelitiannya. Dan sebagai santri yang pernah *ngaji* kitab *Ta'limul Muta'alim*, ia tetap harus menghormati gurunya. Yang baik ia ambil darinya, yang tidak baik ia buang saja.<sup>55</sup>

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa bagaimana cara kita menghormati guru dan memuliakannya sebagaimana kita memuliakan ibu bapak kita, yaitu dengan menuruti perintah dan meninggalkan perkara yang dilarang, serta berbicara sopan santun dan menghargai ilmu yang telah diberikan. Karena merekalah yang mendidik kita

---

<sup>55</sup>*Ibid.*,375

menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, juga sebagai orang tua kedua kita setelah bapak dan ibu kita.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang memuliakan orang alim (guru) sesungguhnya dia memuliakan Tuhan-Nya. Cara beradab menghormati guru, antara lain: menuruti perintah dan meninggalkan perkara yang melanggar, berbicara sopan santun, menghargai ilmu yang telah diberikan”.

#### **d. Ikhlas**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ikhlas diartikan sebagai “Tulus hati (dengan hati yang bersih dan jujur).”<sup>56</sup> Kemudian jika menurut Ardani, ikhlas adalah “sikap yang menjauhkan diri dari *riya*’ ketika mengerjakan amal baik,”<sup>57</sup>

Dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas. Sebagaimana gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas.

Ia tidak menyesal samasekali bahwa ia terlalu letih karena harus menolong Yelena dan mengantarkannya ke rumah sakit. Tidak, samasekali tidak. Ia tidak menyesal harus menolong perempuan yang ternyata berprofesi menjual diri seperti Yelena. Ia menolong Yelena karena Yelena adalah makhluk Tuhan yang saat itu memerlukan pertolongannya. Jadi ia tidak merasa apa yang dilakukannya sia-sia kalau ternyata nyawa Yelena dapat

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi IV, h. 572

<sup>57</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf...*, h. 70

diselamatkan dan Yelena dapat kembali pulih seperti sedia kala, lalu perempuan itu kembali menjual dirinya, itu adalah urusan yang lain.<sup>58</sup>

Dalam kutipan tersebut Habiburrahman El Shirazy menampilkan peristiwa keikhlasan Ayyas menolong Yelena, meskipun dia terlalu letih dan sebagaimana dia ketahui sendiri bahwa Yelena adalah seorang wanita yang beprofesi menjual diri.

Sedang Pada bagian lain, Habiburrahman El Shirazy juga menampilkan nilai pendidikan akhlak mengenai ikhlas sebagai berikut:

Ayyas langsung mengambil inisiatif menurunkan kaki Yelena dan tangan kanannya menjaga tubuh Yelena agar tidak jatuh, dan tangan kirinya ia gunakan untuk menghentikan taksi. Usaha Ayyas berhasil. Ada satu taksi mau berhenti.

“Ke mana?” Sapa sopir taksi berkepala botak dan berjanggut lebat.

“Ke *Medical Center* terdekat.” Jawab Ayyas.

“Tiga puluh ribu rubel!”

“Apa?!” Perempuan tua itu ternganga mendengarnya.

“Tiga puluh ribu rubel? Kau sudah gila ya?”

“Kalau tidak mau ya sudah. Aku mau jalan.” Kata sopir taksi itu dingin.

“Tunggu! Tiga puluh ribu rubel tak masalah.” Ayyas tak ingin hanya karena berdebat ongkos taksi nyawa anak manusia tidak terselamatkan.<sup>59</sup>

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan peristiwa tentang Keikhlasan Ayyas membayar mahal ongkos taksi demi untuk menyelamatkan Yelena.

---

<sup>58</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta...*,h. 187

<sup>59</sup>*Ibid.*,h. 173

Nilai keikhlasan sangat baik untuk terus dikembangkan oleh peserta didik. Dalam belajar, hendaknya setiap peserta didik berusaha agar selalu ikhlas karena Allah, sebagaimana dalam firman Allah Qs. al-Bayyinah [98]: 5, berikut.



Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama...”*